

Pengaruh Keteladanan Guru Dan Budaya Sekolah Islami Terhadap Perilaku Moral Siswi SMA IT Nurul Ilmi Siak

Sumardi¹, Muhammad Ghufron², Dadang Falah Mutaqin³, Muhammad Alfi Syahrin⁴

¹ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; sumardi3488@gmail.com

² Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; gufonalkaida123@gmail.com

³ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; dadangfalahmutaqin@gmail.com

⁴ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; alvinalsyahrin@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Teacher; school; Moral; Islamic; Character

Article history:

Received 2026-01-21

Revised 2026-01-22

Accepted 2026-01-23

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of teacher role modeling and Islamic school culture on students' moral behavior at SMA IT Nurul Ilmi Siak. A quantitative correlational design was applied. Data were collected through questionnaires distributed to 62 respondents. Multiple regression analysis was conducted to examine the research hypotheses. The results revealed that teacher role modeling significantly influenced moral behavior ($p = 0.050$) and Islamic school culture also significantly influenced moral behavior ($p < 0.001$). Simultaneously, both variables significantly affected moral behavior ($F = 20.62$; $p = 0.000$). The coefficient of determination ($R^2 = 0.411$) indicates that 41.1% of the variation in moral behavior can be explained by teacher role modeling and Islamic school culture. This study highlights the importance of Islamic educational culture and exemplary guidance in shaping students' moral development.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sumardi

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; sumardi3488@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi mengembangkan kapasitas kognitif peserta didik, tetapi juga bertanggung jawab membentuk moral, karakter, dan kepribadian mereka. Dalam konteks pendidikan Islam, dimensi pembinaan akhlak menjadi inti dari seluruh proses pendidikan, karena keberhasilan pendidikan diukur bukan hanya dari capaian akademik, tetapi dari sejauh mana peserta didik menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai studi mutakhir menegaskan bahwa pendidikan moral berbasis nilai-nilai keagamaan memiliki peran strategis dalam membangun karakter sosial peserta didik yang beradab dan bertanggung jawab. (Astuti & Winarti, 2026)

Perkembangan teknologi, arus informasi yang tak terbatas, serta perubahan sosial budaya membawa konsekuensi pada munculnya berbagai problem moral di kalangan remaja, seperti menurunnya sikap sopan santun, kurangnya rasa hormat terhadap guru, hingga melemahnya kepedulian sosial. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penguatan pendidikan moral yang

terintegrasi dalam pendidikan agama Islam dan karakter menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan era disrupsi dan society 5.0. Dalam konteks ini, sekolah khususnya sekolah Islam dipandang sebagai ruang strategis untuk membangun generasi yang cerdas sekaligus berakhlak mulia. (Rinesti, 2025)

Di Indonesia, sekolah Islam terpadu dan madrasah semakin diposisikan sebagai lembaga yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan nilai-nilai keislaman dan pendidikan karakter. Penelitian terkini memperlihatkan bahwa pengelolaan budaya religius di sekolah mampu memperkuat internalisasi nilai, membentuk kebiasaan positif, dan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. (Hadi et al., 2025) Sekolah dengan kultur Islami yang kuat tidak hanya menekankan aspek kognitif keagamaan, tetapi juga menghidupkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian dalam praktik keseharian warga sekolah.

SMA IT Nurul Ilmi Siak merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu yang memadukan kurikulum nasional dengan pembinaan keislaman dan pendidikan karakter. Budaya religius di sekolah ini tercermin melalui program pembiasaan ibadah, penguatan adab, serta berbagai kegiatan keagamaan yang dirancang untuk membentuk perilaku moral siswi. Gambaran ini selaras dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa karakter peserta didik dapat dikembangkan secara efektif melalui budaya sekolah yang dirancang berbasis nilai religius dan dijalankan secara konsisten dalam kehidupan sekolah sehari-hari. (Shiddiq et al., 2024)

Di antara faktor penting pembentukan perilaku moral di sekolah adalah keteladanan guru. Guru bukan hanya penyampai materi pelajaran, tetapi juga figur yang diamati, ditiru, dan dijadikan rujukan oleh peserta didik dalam bertindak. Sejumlah penelitian terbaru menegaskan bahwa guru yang berperan sebagai teladan—baik dari sisi kepribadian, interaksi sosial, maupun praktik religius—mempunyai kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan moral peserta didik. (Parida Hannum et al., 2026) Temuan-temuan tersebut sejalan dengan pengembangan mutakhir Teori Belajar Sosial Albert Bandura, yang digunakan secara luas dalam konteks pendidikan Islam untuk menjelaskan bagaimana peserta didik mempelajari sikap dan perilaku melalui pengamatan dan peniruan terhadap model yang relevan, termasuk guru sebagai role model utama di sekolah. (Irama et al., 2023)

Selain keteladanan guru, budaya sekolah Islami juga menjadi variabel yang tidak kalah penting. Budaya sekolah mencakup sistem nilai, tradisi, kebiasaan, dan simbol yang hidup dan dilembagakan dalam aktivitas sekolah. Kajian terkini menunjukkan bahwa pengelolaan budaya sekolah berbasis nilai-nilai keagamaan dapat memperkuat pendidikan karakter, menciptakan iklim religius yang kondusif, serta menjadi medium efektif untuk internalisasi nilai moral melalui pembiasaan yang berkelanjutan. (Hadi et al., 2025) Lingkungan sekolah dengan kultur Islami yang kuat mendorong peserta didik untuk tidak hanya mengetahui ajaran moral, tetapi juga menghayati dan mempraktikkannya dalam interaksi sosial, baik dengan guru maupun teman sebaya.

Meskipun berbagai program pembinaan keislaman dan budaya religius telah dikembangkan di sekolah-sekolah Islam, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keberadaan program tersebut tidak selalu secara otomatis berbanding lurus dengan perilaku moral peserta didik. Faktor konsistensi keteladanan guru, mutu pengelolaan budaya sekolah, dan kualitas interaksi sosial di lingkungan sekolah menjadi penentu efektivitas internalisasi nilai. (Huda et al., 2022) Hal ini mengisyaratkan perlunya kajian empiris yang lebih spesifik pada level satuan pendidikan untuk melihat sejauh mana keteladanan guru dan budaya sekolah Islami benar-benar berpengaruh terhadap perilaku moral peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keteladanan guru dan budaya sekolah Islami terhadap perilaku moral siswi di SMA IT Nurul Ilmi Siak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana proses pendidikan dan pembiasaan dalam lingkungan sekolah berperan dalam membentuk perilaku moral peserta didik, serta sejauh mana keteladanan guru dan budaya sekolah

Islami mampu memperkuat karakter siswa secara nyata. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan strategi pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam agar semakin efektif dalam membina akhlak dan perilaku moral peserta didik.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antar variabel secara empiris berdasarkan data numerik. Desain korelasional digunakan untuk mengetahui derajat dan arah hubungan serta pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam konteks pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell & Creswell (Amarulloh & Irvani, 2025). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMA IT Nurul Ilmi Siak pada tahun pelajaran 2025/2026. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, karena jumlah populasi relatif kecil sehingga memungkinkan seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 siswi, untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku moral peserta didik

Analisis data dilakukan menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 31 untuk mengukur pengaruh keteladanan guru dan budaya sekolah Islami terhadap perilaku moral siswi. Uji t dan uji F digunakan untuk menguji signifikansi model pada taraf signifikansi 0,05. Sebelum melakukan analisis regresi, data diuji untuk memenuhi asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis regresi linear berganda, sehingga memungkinkan analisis yang valid dan reliabel dalam mengidentifikasi kontribusi masing-masing faktor terhadap perilaku moral siswi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA IT Nurul Ilmi Siak merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang memadukan kurikulum nasional dengan pembinaan keislaman dan pendidikan karakter. Sebagai sekolah Islam yang berorientasi pada pembinaan akhlak dan kecerdasan spiritual, SMA IT Nurul Ilmi Siak menempatkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi dalam seluruh aktivitas pendidikan. Sekolah ini mengembangkan lingkungan belajar yang religius, kondusif, dan berorientasi pada pembentukan moral peserta didik melalui pembiasaan ibadah, penanaman adab, dan penguatan kedisiplinan. Dalam operasionalnya, sekolah menerapkan sistem kegiatan terintegrasi yang menggabungkan ilmu pengetahuan, nilai agama, dan pembentukan karakter sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pengalaman akademik, tetapi juga pendidikan moral dan sosial secara menyeluruh.

Dalam konteks pembinaan moral, keteladanan guru menjadi elemen strategis dalam proses pendidikan di SMA IT Nurul Ilmi Siak. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur moral yang dicontoh oleh peserta didik dalam sikap, tutur kata, dan perilaku sehari-hari. Dengan hadirnya guru sebagai role model, pembinaan moral tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, yang terlihat dalam praktik interaksi di lingkungan sekolah. Hal ini selaras dengan teori belajar sosial yang memandang bahwa peserta didik menginternalisasi perilaku melalui observasi dan peniruan. Keteladanan guru dalam disiplin, tata krama, ibadah, serta hubungan antarwarga sekolah menjadi kontribusi penting dalam pembentukan moral siswi.

Selain keteladanan, budaya sekolah Islami yang hidup dalam keseharian sekolah juga berperan kuat dalam membentuk perilaku moral peserta didik. Budaya tersebut terwujud melalui berbagai pembiasaan religius seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, pembiasaan salam dan berjabat tangan, penggunaan bahasa yang santun, serta pembiasaan menjaga kebersihan dan kerapian. Nilai-nilai ini dipraktikkan secara berulang sehingga menjadi habitus yang dihayati oleh siswi sebagai bagian dari identitas sekolah. Sekolah dengan kultur Islami yang kuat menyediakan

ruang sosial yang mendukung internalisasi nilai moral melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan proses habituasi.

Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS 31.00 for Windows. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini:

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.21458763
Most Extreme Differences	Absolute		.072
	Positive		.072
	Negative		-.061
Test Statistic			.072
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.497
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.482
		Upper Bound	.513
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber SPSS VERSI 31.00

Berdasarkan Tabel 1, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.200, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal karena nilai signifikansi melebihi batas signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linier berganda.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel ini menunjukkan hasil uji multikolinieritas dan koefisien regresi untuk variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku moral siswi. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 2, diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel Keteladanan Guru sebesar 1.808 dan untuk variabel Budaya Sekolah Islami sebesar 1.808. Kedua nilai tersebut berada jauh di bawah batas toleransi terjadinya multikolinieritas yaitu $VIF < 10$, serta memiliki nilai Tolerance sebesar 0.553 yang berada di atas batas minimal Tolerance > 0.10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas, sehingga kedua

variabel bebas dapat digunakan secara bersamaan dalam model regresi untuk memprediksi variabel terikat.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.8557	3.221		3.369	<,001		
	Keteladanan Guru	.295	.147	.268	2.002	.050	.553	1.808
	Budaya Sekolah Islami	.516	.139	.421	3.713	<,001	.553	1.808

a. Dependent Variable: Perilaku Moral

Sumber SPSS VERSI 31.00

Uji Regresi Linear Berganda

Uji F

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	912.457	2	456.229	20.620	<,001 ^b
	Residual	1373.543	59	23.285		
	Total	2285.999	61			

a. Dependent Variable: Perilaku Moral

b. Predictors: (Constant), **Budaya Sekolah Islami, Keteladanan Guru**

Sumber SPSS VERSI 31.00

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dalam memprediksi Perilaku Moral Sisiwi. Nilai F sebesar **20.620** dengan nilai signifikansi **0.000 < 0.05**. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan, yang berarti keteladanan guru dan budaya sekolah Islami secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku moral siswi. Total varians yang dijelaskan oleh model ini adalah 912.457, sementara varians yang tidak dijelaskan (residual) sebesar 1373.543.

Uji T

Tabel 4. Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)		10.8557	3.221		3.369	<,001		
Keteladanan Guru		.295	.147	.268	2.002	.050	.553	1.808
Budaya Sekolah Islami		.516	.139	.421	3.713	<,001	.553	1.808

a. Dependent Variable: Perilaku Moral

Sumber SPSS VERSI 31.00

Tabel ini menunjukkan koefisien regresi untuk variabel Keteladanan Guru dan Budaya Sekolah islami berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Moral siswi. Hasil menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh signifikan. Berdasarkan tabel 4, nilai thitung untuk variabel Keteladanan Guru sebesar 2.002 dengan nilai signifikansi 0.050 (<0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Keteladanan Guru berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Moral siswi. Sedangkan variabel Budaya Sekolah Islami memiliki nilai thitung sebesar 3.713 dengan nilai signifikansi <0.001, sehingga dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Moral siswi. Dengan demikian kedua variabel independen secara parsial memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan Perilaku Moral siswi di SMA IT Nurul Ilmi Siak.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.411	.392	5.358
a. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru, Budaya Sekolah Islami				
b. Dependent Variable: Perilaku Moral				

Sumber SPSS VERSI 31.00

Hasil dari Model Summary menunjukkan bahwa R Square sebesar 0.411, yang berarti bahwa 41.1% variasi pada variabel Perilaku Moral dapat dijelaskan oleh variabel Keteladanan Guru dan Budaya Sekolah Islami. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.392 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel dalam model, kontribusi kedua variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat tetap berada pada kategori cukup kuat. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang cukup berarti dari Keteladanan Guru dan Budaya Sekolah Islami terhadap Perilaku Moral siswi di SMA IT Nurul Ilmi Siak. Sedangkan 58.9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini seperti lingkungan keluarga, pergaulan, kepribadian, maupun faktor sosial lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keteladanan guru dan budaya sekolah Islami terhadap perilaku moral siswi di SMA IT Nurul Ilmi Siak. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku moral siswi dengan koefisien regresi $B = 0.295$ ($p = 0.050$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keteladanan guru, semakin baik perilaku moral siswi. Hasil ini konsisten dengan studi empiris yang menunjukkan bahwa guru sebagai figur panutan memiliki peran penting dalam pembentukan moral dan karakter peserta didik karena perilaku guru yang ditiru oleh siswa akan membentuk kebiasaan moral yang positif dalam keseharian mereka. Penelitian kontemporer menyatakan bahwa guru yang memberi contoh melalui tindakan nyata dalam etika, disiplin, dan religiusitas akan memperkuat internalisasi nilai moral pada siswa (Jumasari, 2025)

Selain itu, variabel budaya sekolah Islami juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku moral siswi ($B = 0.516$; $p < 0.001$). Budaya sekolah yang Islami mencakup lingkungan pembiasaan ibadah, adab, serta nilai-nilai religius yang terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran dan kehidupan sekolah secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai religius cenderung menghasilkan perilaku moral yang lebih baik pada peserta didik karena nilai-nilai tersebut terinternalisasi melalui praktik sehari-hari (Maputra et al., 2024).

Temuan ini juga relevan dengan Social Learning Theory (teori belajar sosial) yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan, peniruan, dan interaksi sosial dalam lingkungan mereka. Keteladanan guru sebagai model perilaku dan budaya sekolah Islami sebagai konteks sosial yang religius menyediakan mekanisme observasi dan habituasi yang efektif bagi siswi untuk meniru dan menginternalisasi nilai moral. Dalam konteks pendidikan Islam, peran guru tidak sekadar pengajar materi akademik, tetapi juga sebagai role model perilaku religius yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik secara holistik. Walaupun teori dasar Bandura (1977) sendiri lebih klasik, penelitian-penelitian terbaru dalam setting pendidikan Islam menunjukkan relevansi kuat dengan konsep tersebut, yakni bahwa pembelajaran moral sangat efektif apabila lingkungan sosial sekolah mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan secara konsisten. (Muttaqin et al., 2025)

Lebih jauh, perilaku moral siswi juga dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam lingkungan sekolah, yang tercermin dalam variabel budaya sekolah Islami. Budaya sekolah yang mendukung pembiasaan ibadah bersama, penekanan pada adab, serta penghargaan terhadap etika sosial berkontribusi pada pembangunan moral peserta didik secara menyeluruh. Temuan ini mendukung gagasan bahwa sekolah tidak hanya sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai “ekosistem moral” yang menyediakan struktur nilai, simbol, tradisi, dan praktik sosial yang menjadi latar pembelajaran karakter (Maputra et al., 2024)

Hasil uji ANOVA memperlihatkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan ($F = 20.62$; $p < 0.001$), dan nilai $R^2 = 0.411$ menunjukkan bahwa keteladanan guru dan budaya sekolah Islami secara bersama-sama menjelaskan 41.1% variasi dalam perilaku moral siswi. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi substansial dalam menjelaskan perilaku moral, meskipun masih terdapat faktor lain seperti lingkungan keluarga, media sosial, dan pengalaman sosial di luar sekolah yang juga berperan signifikan.

Dari perspektif teori sosial, hasil ini konsisten dengan temuan kajian pendidikan yang lebih luas, dimana lingkungan sosial dan kultur sekolah merupakan determinan penting dalam pembentukan perilaku siswa. Lingkungan sekolah yang kuat secara nilai dan kultur religius memperkuat peluang siswa untuk menginternalisasi dan mempraktikkan moral yang positif dalam interaksi mereka sehari-hari. Studi lain juga menunjukkan bahwa iklim sekolah yang positif berkaitan erat dengan perkembangan karakter dan etika siswa, termasuk perilaku bertanggung jawab dan berempati (Maputra et al., 2024)

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa faktor sosial lingkungan sekolah Islami dan keteladanan guru berperan signifikan dalam pembentukan perilaku moral siswi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam membangun habitus moral melalui pembiasaan nilai-nilai religius dan interaksi sosial yang positif. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk terus mengembangkan budaya sekolah yang inklusif, religius, dan mendukung pembentukan moral siswa melalui strategi pembelajaran karakter, teladan guru yang kuat, serta aktivitas sosial-religius yang bermakna.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru dan budaya sekolah Islami berpengaruh signifikan terhadap perilaku moral siswi di SMA IT Nurul Ilmi Siak. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel keteladanan guru memiliki koefisien regresi sebesar $B = 0.295$ dengan nilai $p = 0.050$, sedangkan variabel budaya sekolah Islami memiliki koefisien regresi sebesar $B = 0.516$ dengan nilai $p < 0.001$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan semakin kuat budaya sekolah Islami diterapkan dalam kehidupan sekolah, maka semakin tinggi pula perilaku moral siswi. Variabel budaya sekolah Islami memberikan kontribusi pengaruh yang lebih besar dibandingkan keteladanan guru.

Model regresi yang digunakan memiliki nilai R Square sebesar 0.411, yang berarti bahwa model penelitian ini dapat menjelaskan 41.1% variasi perilaku moral siswi. Hasil uji ANOVA juga menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan dengan nilai $F = 20.62$ ($p < 0.001$), yang mengindikasikan bahwa keteladanan guru dan budaya sekolah Islami secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku moral siswi di sekolah tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pembinaan moral tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran formal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah yang religius, pembiasaan nilai-nilai Islami, dan keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memberikan implikasi bahwa lembaga pendidikan Islam perlu terus memperkuat budaya religius sekolah, konsistensi keteladanan guru, serta program pembinaan karakter sebagai strategi untuk mengembangkan perilaku moral peserta didik secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarulloh, R. R., & Irvani, A. I. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Sigufi Artha Nusantara.
- Astuti, L., & Winarti, A. (2026). *Moral Education in Islamic Boarding Schools for Shaping the Social Character of Adolescents*. 10(1).
- Hadi, M. Y., Siamika, D., & Prayogi, T. (2025). *Managing Islamic School Culture to Develop Students' Religious Character*. 3(2). <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.304>
- Huda, S., Ahid, N., Tortop, H. S., Lestari, F., Eko, A., Counsulting, G. B., Lampung, U. M., & Author, C. (2022). *The Role of Islamic Education as the First Step Moral Education in Era Society 5.0: Implications for Indonesian and Turkish Education Systems*. 7(1), 77–86.
- Irama, D., Sutarto, & Syamsul Risal, et, A. (2023). *IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR SOSIAL MENURUT ALBERT BANDURA DALAM PEMBELAJARAN PAI* *Debi*. 12(4), 129–139.
- Jumasari. (2025). *Journal of Contemporary Islamic Education Research (JCIER)*. 1(1), 105–117.
- Maputra, Y., Susanti, M., Afrinaldi, & Supardi Dwi Maputra, et all. (2024). *A positive school climate based on the reinforcement*. 10(2), 147–157.
- Muttaqin, S. K., Ibrahim, C. F., Azizah, M. N., & Fikri, M. (2025). *THE EFFECTS OF TEACHER MODELING AND PEERS ON RELIGIOUS BEHAVIOR AMONG SECONDARY SCHOOL*. 9(2).
- Parida Hannum, S., Nasution, H. A., & Hidayah, N. (2026). *Kompetensi Kepribadian Guru Sebagai Role Model Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Mas Insan Kesuma Madani Namorambe Deli Serdang*. 6(1), 614–618.
- Rinesti. (2025). *Islamic Religious Education and Moral Education : The Foundation of Children's Character in the Age of Disruption*. 3, 151–156. <https://doi.org/10.59525/gej.v3i1.895>
- Shiddiq, A., Ulfatin, N., Imron, A., Imron, A., & Shiddiq, A. (2024). *Developing Student Character Education Through Islamic Boarding School Culture in Islamic Elementary Schools*. 16, 2276–2288. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5260>
- Alfarizi, A. F. (2024). *The Impact of Modern Politics on Civil Society in Indonesia: A Review of Muhammadiyah's and Nahdlatul Ulama's Political Khittah*. *POLITEA*, 7(1). <https://doi.org/10.21043/politea.v7i1.25186>
- Athallah, Z. Z., Sari, D. I. I., & Allam, A. S. (2024). *Khittah Muhammadiyah dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara: Perspektif Moral dan Sosial*. *Media Mahasiswa Indonesia*.

- Darodjat, Eko, S., Muammar, M., Lisa, E. N., & Isnayanti, H. (2022). Penyuluhan Kemuhammadiyah Bagi Pengelola Amal Usaha Dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Ledug. *Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat VII Tahun 2022*, 4.
- El Shidqi, R. F., & Gunanto, D. (2023). Relasi Muhammadiyah dan Politik pada Pemilu 2019 Tentang Pemilihan DPD RI (Studi Kasus PDM Kota Yogyakarta). *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 4(2). <https://doi.org/10.24853/independen.4.2.127-134>
- El-Hussein, S. K. (2023). 12 Langkah Muhammadiyah dan Kekinian. *KiprahKita*.
- Elvin Christian, Dian, R. (2023). Rejuvenasi Gerakan Mahasiswa: Mengapa Regenerasi Penting Bagi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Baubau? *Sosiologis : Kajian Sosiologi Klasik, Modern Dan Kontemporer*, 1(3).
- Erine, A. N. (2024). Rekonstruksi standarisasi kelembagaan organisasi advokat dalam sistem peradilan di Indonesia. *Universitas Brawijaya*.
- Fadly, A., Tri Puji Astuti, K., Baziigotun Yusriyyah, S., Nazwa, L., & Faiz, A. (2024). Persepsi Mahasiswa tentang Pentingnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Hadi, M. (2021). Implementasi Khittah Muhammadiyah untuk Menuju Keunggulan | Universitas Muhammadiyah Metro. In *Ummetro.Ac.Id*.
- Herlina, L., & PP Muhammadiyah. (2022). Risalah Islam Berkemajuan (Keputusan Muktamar Ke-48 Muhammadiyah Tahun 2022). *Widya Balina*, 7(1).
- Iftitah, I., Ahmadin, A., Patahuddin, P., & Najamuddin, N. (2025). Perkembangan Penerapan Kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Makassar. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(3). <https://doi.org/10.24815/jr.v8i3.47279>
- Khotijah, S. (2023). Representasi Ideologis Muhammadiyah dalam Wirid Sebelas Ayat: Studi Living Qur'an di Desa Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo. *Muslim Heritage*, 8(2). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v8i2.6989>
- Merlinda, R., & Nurhakim, M. (2025). The role and principle of Muhammadiyah ideology in the nation and state: Historical studies. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 13(1).
- Muthmainnah, Y. (2021). Refleksi Pendidikan Pancasila, Dar al-Ahdi Wa al-Syahada, dan Islam Wasathiyah; Daya Laku (Agensi) dan Paradigma Orang Muda. *MAARIF*, 16(1). <https://doi.org/10.47651/mrf.v16i1.137>
- Nabil Amir, A., & Abdul Rahman, T. (2025). Ahmad Dahlan dan Pergerakan Muhammadiyah: Idea-idea Pembaharuan dalam Konteks Kebudayaan dan Sejarah. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, 6(1). <https://doi.org/10.58764/j.im.2025.6.82>
- PPIM UIN Jakarta. (2021). Potret Moderai Beragam di Kalangan Mahasiswa Muslim: Kasus Tiga Kampus Islam (Jakarta, Bandung, Yogyakarta). *Pusat Pengkajian Islam Dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta*.
- Saepuloh, D., & Bastian Waruwu, C. (2025). Analisis Tingkat Pemanfaatan Satu Data Jakarta oleh Pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD). *Jurnal Riset Jakarta*, 17(2). <https://doi.org/10.37439/jurnaldrd.v17i2.104>

- Sejati, A., & Huda, S. I. (2025). Evaluation and Audit of Academic Information Systems Based on COBIT 5 to Assess the Effectiveness of Information Technology Governance: A Case Study at Private Universities in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 4(1). <https://doi.org/10.51903/h0q8tz79>
- Setiawan, B. (2021). Perencanaan Strategis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (Sties) Mitra Karya Bekasi Dalam Ekosistem Ekonomi Syariah Nasional. *Bambang Setiawan*, 2(1).
- Sugianto, A., Wijianto, W., & Prasetyaningsih, E. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan dan Ketrampilan Wirausaha Pemuda Muhammadiyah Ponorogo Sebagai Upaya Memperkuat Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Terapan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1). <https://doi.org/10.24269/jteb.v1i1.4117>
- Suwardi, S., & Jandra, M. (2025). Analysis Of The Impact Of Muhammadiyah Khitah On The Younger Generation A Literacy Study. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i1.3560>